

Panti Asuhan Anak dan Remaja Di Sidoarjo

Aprilia Rendra Putri dan Christina Eviutami Mediastika
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
apriliiarp@gmail.com; emediastika@gmail.com



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Panti Asuhan Anak dan Remaja di Sidoarjo

PENDAHULUAN

ABSTRAK

Panti Asuhan Anak dan Remaja di Sidoarjo merupakan fasilitas hunian untuk menampung anak hingga remaja terlantar dengan alasan orang tua tidak mampu secara ekonomi atau tidak bertanggung jawab, serta menerima penitipan anak bila orang tuanya sedang bekerja. Kabupaten Sidoarjo memiliki 20 panti asuhan, namun hanya 2 yang berbasis Kristiani yang jaraknya lebih dari 15km dari Sidoarjo kota. Hal ini menyebabkan kurangnya hunian yang berbasis Kristiani untuk anak-anak terlantar di Sidoarjo. Panti Asuhan Anak dan Remaja di Sidoarjo ini menjadi satu-satunya panti asuhan yang berbasis Kristiani di Sidoarjo kota. Fasilitas ini akan dilengkapi fasilitas penerima, edukasi, ruang serbaguna, ruang doa, serta hunian untuk pengasuh dan anak yatim piatu. Pendekatan perilaku digunakan untuk menjawab kebutuhan anak yatim piatu, khususnya yang beragama Kristen. Pembagian tempat tinggal bagi anak panti juga diatur sedemikian rupa untuk mendapatkan suasana kekeluargaan dalam panti asuhan.

Kata Kunci: program ruang, panti asuhan, sidoarjo, arsitektur perilaku, karakter ruang.

Latar Belakang

DISORGANISASI keluarga semakin sering terjadi pada kehidupan keluarga masa kini, diantaranya adalah perceraian, krisis ekonomi dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Hal tersebut menyebabkan terputusnya hubungan antara orang tua dan anak yang kemudian menyebabkan anak mengalami krisis emosional, etika, sosial dan mental. Ditambah masyarakat tidak menerima dan mengasingkan mereka, menyebabkan mereka merasa tidak aman, tidak percaya diri, dan kesepian. Kesepian adalah reaksi kognitif dan emosional terhadap ancaman kebutuhan mereka yang tidak dapat terpenuhi. (Khanbabaei, 2016).

Jumlah anak yatim di Indonesia mencapai 3,2 juta jiwa dengan jumlah terbanyak ada di NTT dan Papua. Jawa Timur tercatat terdapat 157.621 anak yatim yang tentunya jumlah tersebut akan bertambah dari waktu ke waktu. (Raharja, 2013). Anak-anak yatim dengan masalah-masalah sosial di atas perlu mendapat binaan atau pelayanan dari lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak, seperti panti asuhan.

Tinggal dan hidup di panti asuhan bukanlah hal yang mudah bagi anak, karena mereka tidak mendapatkan hangatnya kasih sayang orang tua kandung. Pada tahun 2012, terdapat rata-rata 200 laporan kasus anak stress per bulan sepanjang tahun 2011 meningkat 98% dari tahun sebelumnya (Surjastuti, 2012). Selain itu

juga ditemukan tingkat kecenderungan depresi yang sedang dan tinggi dengan perolehan presentase 49,1% dan 37,5% (Santosa, 2010) dan dari 27.000 korban meninggal akibat percobaan bunuh diri pada tahun 2007, lima diantaranya adalah penghuni panti asuhan (Aisha, 2014).

Kabupaten Sidoarjo memiliki 20 titik panti asuhan, namun hanya 2 yang berbasis agama Kristiani dan letaknya jauh dari tengah kota (sekitar 15km). Agar dapat membantu memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak-anak yatim ini, diperlukan sebuah fasilitas hunian yang dapat memwadahi proses interaksi yang baik dan tepat, serta secara khusus berbasis pada salah satu agama.

Fasilitas ini akan menjadi tempat tinggal baru yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak terlantar di Sidoarjo dan sekitarnya. Fasilitas Panti Asuhan Anak dan Remaja di Sidoarjo akan menonjolkan ciri khasnya sendiri dengan fasilitas edukatif rekreatif dengan basis agama Kristiani.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mampu memberikan suasana rumah tinggal pada umumnya lengkap dengan suasana kekeluargaan yang kental.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anak-anak terlantar di Sidoarjo dan sekitarnya dengan mencapai standar desain yang menjawab kebutuhan fisik dan psikis mereka.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Ungasan, Kec. Kuta Selatan, Bali, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada di belakang SDN Pagerwojo Sidoarjo dan dekat dengan Stasiun Pagerwojo Sidoarjo. Merupakan daerah berkembang dengan fasilitas umum (sekolah, restoran, mall, dll) dan perumahan yang mengelilingi tapak, sehingga lokasi tapak merupakan lokasi strategis.



Gambar 1. 2. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak	
Nama jalan Asri	: Jl. Perum Jenggolo Asri
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 7180 m ²
Tata guna lahan	: Perumahan
GSB depan	: 5 meter
GSB samping	: 4 meter
GSB belakang	: 2,5 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 65%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 10%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 130%
Tinggi Bangunan	: 3 lantai
(Sumber: Dinas PU dan Penataan Ruang Pemerintah Kabupaten Sidoarjo)	

DESAIN BANGUNAN

Program dan Luas Ruang

Panti asuhan ini memiliki beberapa masa yang terdiri dari beberapa fasilitas, diantaranya:

- Masa Penerima
- Kantor administrasi, hunian pengelola dan karyawan, hunian keluarga anak, koperasi, perpustakaan, ruang komputer, ruang musik, toilet, kamar mandi, ruang servis
- Masa Edukasi
- Ruang belajar SD, ruang belajar SMP, ruang belajar SMA, perpustakaan mini di setiap ruang belajar, toilet
- Masa Pertemuan
- Ruang makan, ruang konsultasi, ruang pertemuan, dapur, toilet
- Masa Kapel
- Ruang komunal, ruang doa, toilet
- Masa Hunian
- Ruang keluarga, ruang makan, ruang belajar, ruang tidur pengasuh, ruang tidur anak, balkon, dapur, kamar mandi

Terdapat pula ruang luar untuk berinteraksi berupa area komunal terbuka, lapangan olahraga dan area playground.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

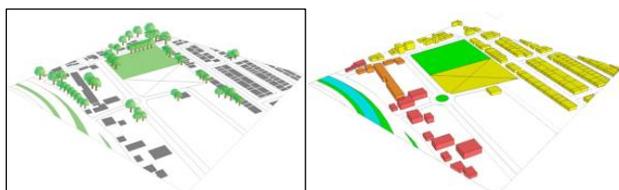
Terdapat area parkir yang tersebar, diantaranya :

- 1 kendaraan servis
- 2 bus
- 8 mobil
- 20 sepeda motor
- 100 sepeda anak

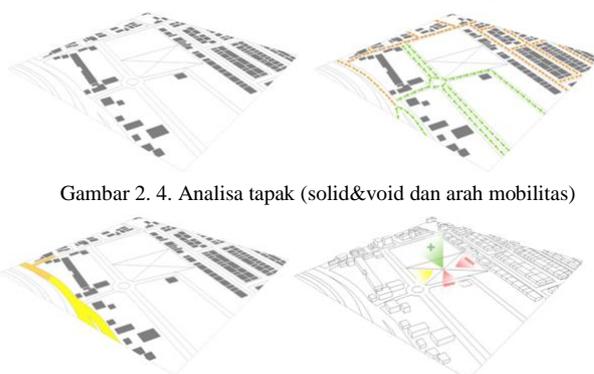


Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

Analisa Tapak dan Zoning

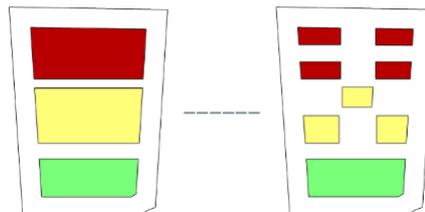


Gambar 2. 3. Analisa tapak (vegetasi dan peruntukan)



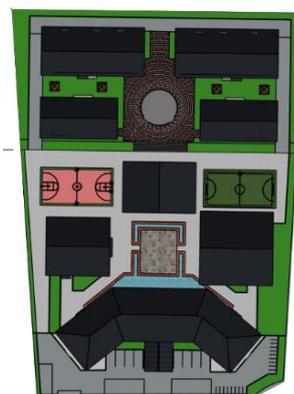
Gambar 2. 4. Analisa tapak (solid&void dan arah mobilitas)

Gambar 2. 5. Analisa tapak (kemacetan dan view)



Gambar 2. 6. Transformasi penataan masa

Pertama, site dibagi menjadi 3 bagian yaitu area privat, semi privat dan publik. Kemudian masa didesain terpecah-pecah dan menyebar untuk memberikan ruang luar pada setiap zona. Menggunakan pola radial dalam penataan masa sebagai perwujudan konsep *“grow together in community”*



Gambar 2. 7. Penataan masa



Gambar 2. 8. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 2 area, yaitu: area kegiatan dan area hunian; yang akan dihubungkan dengan area komunal terbuka, area komunal semi terbuka, dan area playground yang ada pada tiga titik lurus di tengah tapak. Massa – massa tersebut akan saling terhubung sesuai dengan konsep perancangan.

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan perilaku, dimana kebutuhan fisik dan psikis anak akan menjadi konteks utamanya.

Jika anak pada umumnya lebih identik dengan bermain dan belajar, perilaku anak yatim piatu berbeda dengan perilaku anak pada umumnya. Hal ini dapat terjadi karena mereka kekurangan kasih sayang dan perhatian yang berasal dari keluarga kandungnya sendiri (Novarisa, 2014). Mereka mengalami kesenjangan antara hubungan sosial aktual dengan hubungan sosial yang diinginkan (Khanbabaei, 2016). Oleh karena itu mereka lebih identik dengan membutuhkan rumah tinggal yang nyaman dan peran keluarga yang hangat.

Sedangkan anak Kristiani, mereka lebih identik dengan kelompok tumbuh bersamanya yang lebih dikenal dengan *“grow together in community”*. Mereka cenderung berkumpul melakukan kegiatan bersama-sama.

Berdasarkan berbagai perilaku tersebut, bangunan ini memiliki tiga konsep, yaitu:

- *Homey*, bentukan hunian didesain agar serupa dengan rumah tinggal pada umumnya, dengan begitu diharapkan anak yatim tidak merasa asing. Selain itu dalam hunian mereka terdapat pengasuh (peran orang tua), anak asuh SMA (peran kakak), anak asuh SMP (peran kakak/adik), dan anak asuh SD (peran adik). Dengan begitu anak yatim dapat merasakan kehadiran keluarga dalam panti asuhan.
- *Grow together in community*, panti asuhan menyediakan 3 titik area komunal terbuka untuk memberikan ruang interaksi dalam komunitas besar. Selain itu, kamar tidur hanya dihuni oleh paling banyak 4 anak, untuk memberikan ruang interaksi lebih privat dalam komunitas kecil.
- Lingkungan therapeutic, panti asuhan menggunakan media vegetasi dan media air untuk dapat menjadi unsur meditatif yang baik bagi psikis anak-anak panti asuhan.

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 9. Site plan



Gambar 2. 10. Tampak keseluruhan

Bidang tangkap sangat berpotensi untuk diletakkan di area jalan bercabang, yang kemudian massa *main entrance* didesain bersifat mengundang dan berfungsi sebagai massa penangkap. Demi keamanan, semua akses kendaraan terletak pada jalan utama, yaitu Jl. Perum Jenggolo Asri.

Fasilitas ini dapat dinikmati dari segala arah dengan banyaknya fasad membentuk salib yang sengaja didesain untuk memberikan simbol Kristiani. Warna material yang digunakan pada eksterior adalah perpaduan warna coklat, abu-abu tua, dan abu-abu muda.

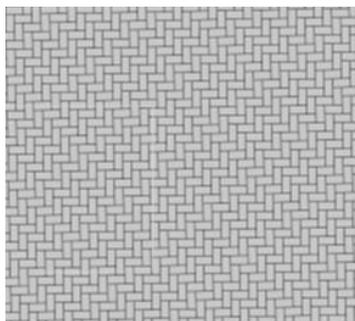
Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mengekspresikan suasana *homey*, kekeluargaan, kreatif, dan *semi-gigantic* (pada masa kapel).

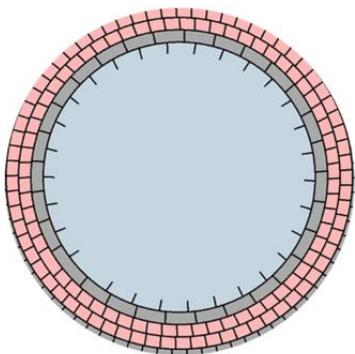
1. Ruang luar

Karakter ruang luar dibedakan menjadi formal pada bagian depan dimana terdapat 4 bangunan kegiatan panti asuhan dan informal pada bagian belakang dimana terdapat 4 bangunan hunian anak panti asuhan. Hal ini diekspresikan dengan menggunakan penerapan pola paving yang berbeda.

- Depan : terkesan lebih monoton (kaku)
- Belakang : terkesan lebih fleksibel (santai)



Gambar 2. 11. Pola paving bagian depan



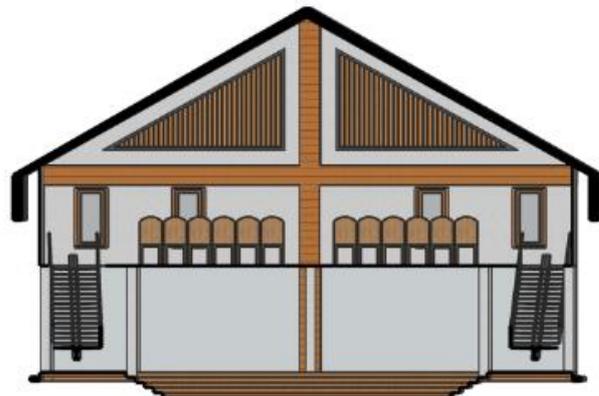
Gambar 2. 12. Pola paving bagian belakang



Gambar 2.13. Perspektif eksterior pola paving

2. Masa Kapel

Karakter ruang doa didesain *semi-gigantic* sebagai simbol Sang Pencipta, dengan menggunakan plafon miring dan terdapat fasad berbentuk salib besar yang terlihat juga dari dalam.



Gambar 2.14. Potongan Masa Kapel



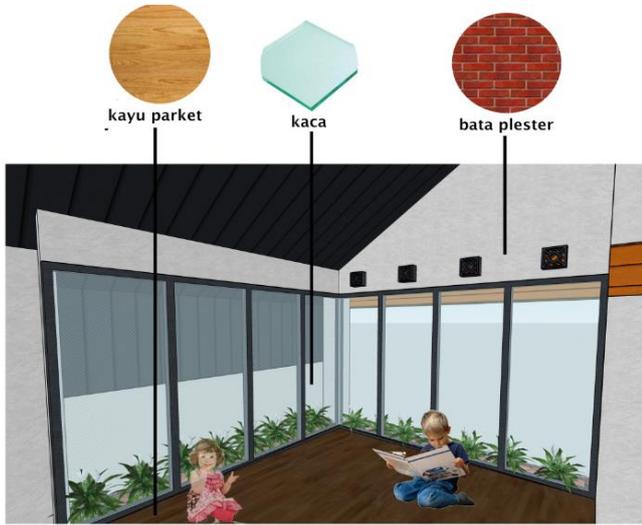
Gambar 2.15. Perspektif interior dan materialnya

3. Ruang edukasi seni

Karakter ruang edukasi seni didesain terbuka agar anak-anak lebih kreatif dan inovati, dengan menggunakan material kaca sebagai dindingnya



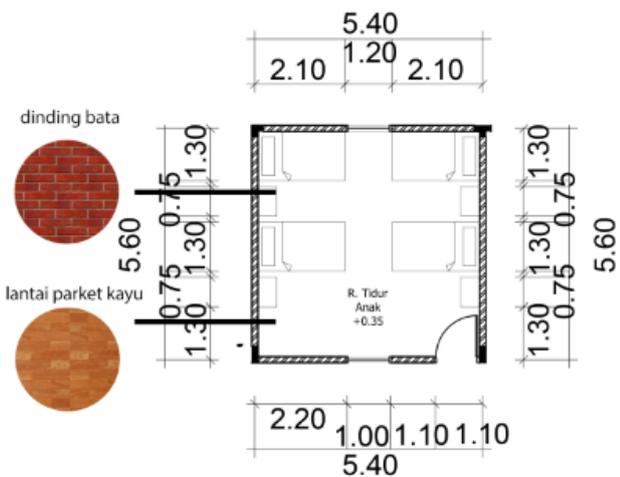
Gambar 2.16. Tampak depan ruang edukasi seni



Gambar 2.17. Perspektif interior ruang edukasi seni

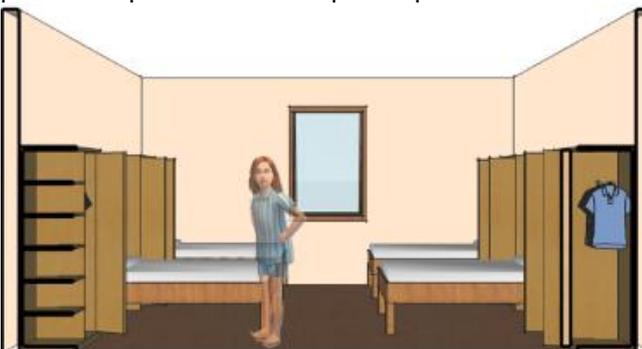
4. Ruang tidur anak

Karakter ruang tidur anak didesain agar mereka tidak merasa seperti di dalam asrama, melainkan tinggal dalam rumah sendiri yang nyaman bagi mereka. Hal ini dapat dicapai dengan dinding berwarna krem, menggunakan lantai parket, serta plafon rendah berwarna kuning pastel.

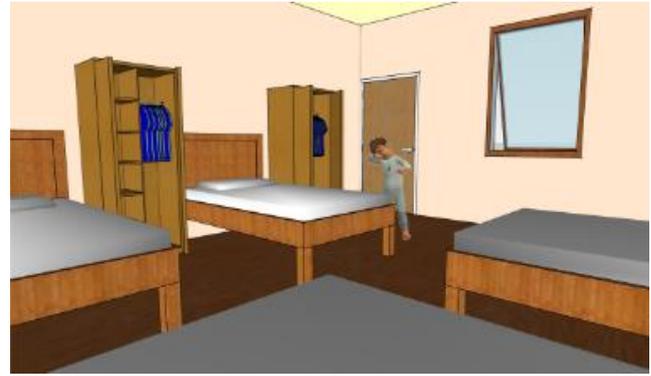


Gambar 2.18. Denah ruang edukasi seni dan materialnya

Selain itu juga karakter ruang tidur anak didesain agar anak mudah berinteraksi dalam ruang tidur mereka. Hal ini dapat dicapai dengan tidak menggunakan tempat tidur susun dan meletakkan posisi tempat tidur berhadapan-hadapan.



Gambar 2.19. Perspektif interior ruang tidur anak

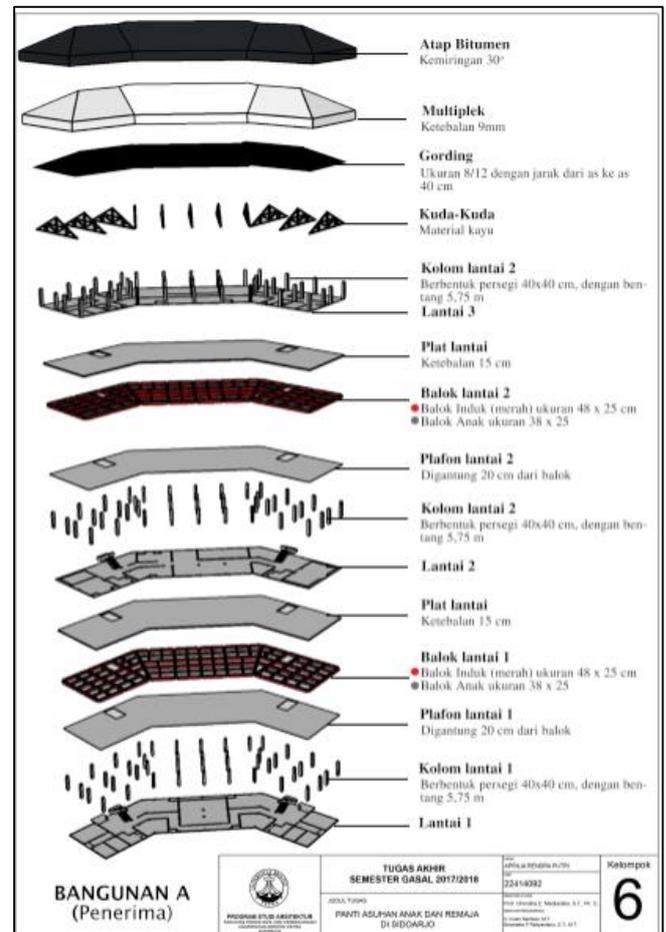


Gambar 2.20. Perspektif interior ruang tidur anak

Sistem Struktur

1. Masa Penerima

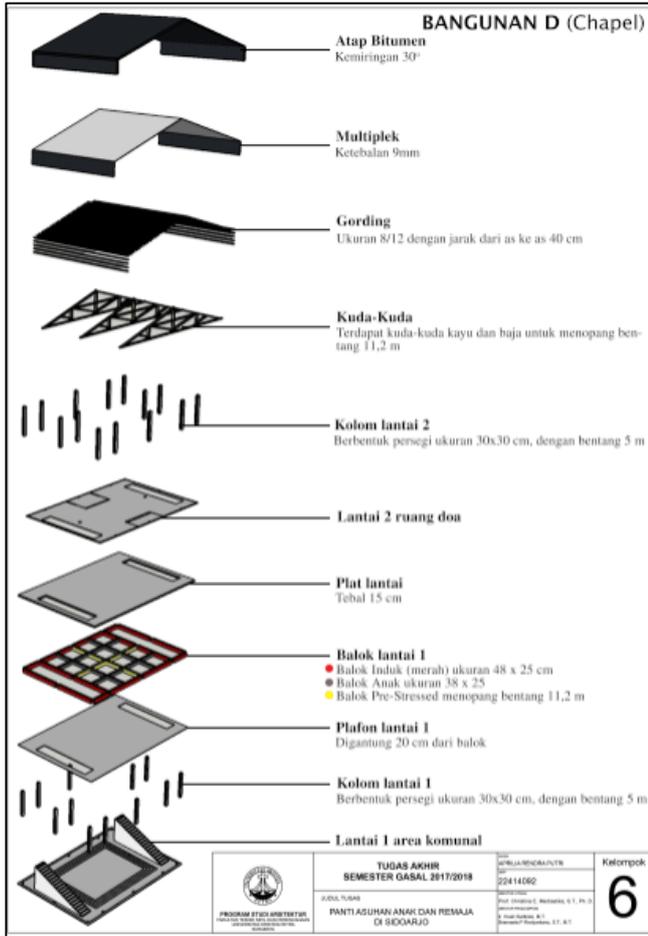
Pada konstruksi beton, modul kolom yang digunakan adalah 6 meter. Dengan dimensi balok (1/10 - 1/12 bentang), balok induk berukuran 48 x 25 cm dan balok anak berukuran 38 x 25 cm. Sedangkan dimensi kolom beton adalah 40 x 40cm.



Gambar 2.21. Isometri sistem struktur masa penerima

2. Masa Kapel

Pada konstruksi beton, modul kolom yang digunakan adalah 5 meter. Dengan dimensi balok (1/10 - 1/12 bentang), balok induk berukuran 48 x 25 cm dan balok anak berukuran 38 x 25 cm. Terdapat balok pre-stressed untuk menopang bentang 11m. Sedangkan dimensi kolom beton adalah 30 x 30cm.



Gambar 2.22. Isometri sistem struktur masa kapel

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih

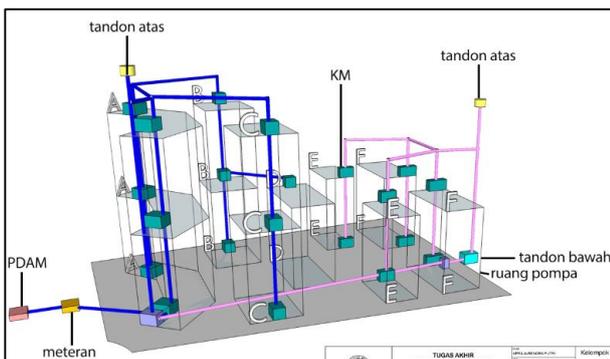
Karena kapasitas kebutuhan air yang cukup besar, sehingga membutuhkan 2 tandon dan 2 ruang pompa (depan dan belakang tapak).

Kebutuhan air bersih pada panti asuhan, antara lain :

- Massa A : 1500 L/hari
- Massa B : 2500 L/hari
- Massa C : 1200 L/hari
- Massa D : 2500 L/hari

TOTAL : 7700 L/hari (tandon dan ruang pompa bagian depan tapak)

- Massa E dan F : 15300 L/hari (tandon dan ruang pompa bagian belakang tapak)



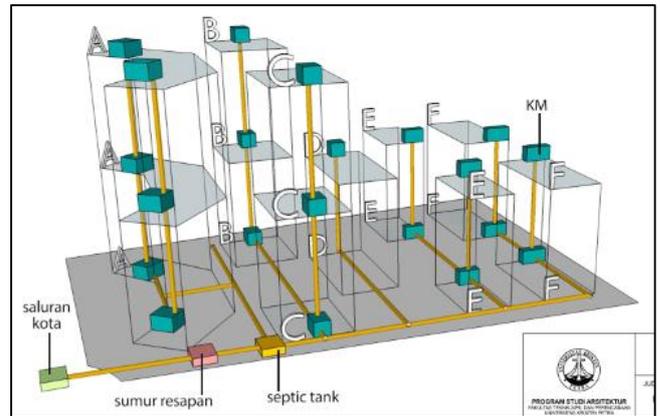
Gambar 2.23. Utilitas air bersih

Menggunakan *down feed system*, dimana :

- Air ditampung dulu di tandon bawah
- Kemudian dipompakan ke tandon atas yang dipasang di atas atap atau di lantai tertinggi bangunan
- Setelah itu didistribusikan ke seluruh bangunan

2. Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

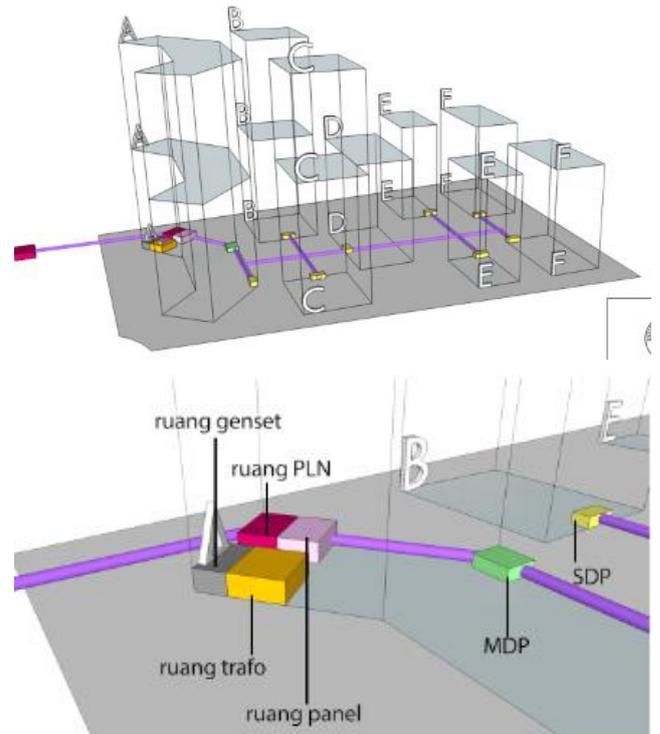
Sistem utilitas air kotor dari tiap 2 massa dialirkan langsung menuju sumur resapan yang kemudian diolah dan dialirkan ke saluran kota. Sedangkan sistem utilitas kotoran dari tiap 2 massa dialirkan menuju *septic tank* yang kemudian diolah dan dialirkan ke sumur resapan dan diolah kembali sebelum dialirkan menuju saluran kota.



Gambar 2. 24. Utilitas air kotor dan kotoran

3. Sistem Listrik

Sistem distribusi listrik melalui ruang PLN – trafo – ruang panel – MDP – SDP – ruangan. Atau bila listrik padam, maka melalui genset – MDP – SDP – ruangan.



Gambar 2. 25. Utilitas listrik

KESIMPULAN

Perancangan Panti Asuhan Anak dan Remaja di Sidoarjo diharapkan membawa dampak positif baik bagi fisik maupun psikis anak-anak terlantar di Sidoarjo dan sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Perancangan ini dapat merubah citra Panti Asuhan di mata masyarakat Sidoarjo menjadi fasilitas hunian yang layak dengan memberikan anak-anak tingkat privasi yang cukup. Selain itu, Panti Asuhan ini memberikan pembelajaran baik dalam *hardskill* maupun *softskill* yang didukung dengan ruang-ruang terbuka yang inovatif. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana merancang sebuah panti asuhan yang memberikan suasana rumah tinggal pada umumnya bagi anak terlantar serta suasana kekeluargaan yang mereka butuhkan, melalui tatanan dan bentukan massa bangunan, pembagian ruang untuk mereka tinggal dan karakter ruang pada tiap fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, D.L. (2014). *Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta: Hubungan Antara Religiusitas dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved Januari 16, 2018 from http://eprints.ums.ac.id/30754/2/04._BAB_I.pdf
- Khanbabaee, A. (2016). *Designing Orphanage with The Approach of Sense of Belonging the Environment*. Retrieved Januari 19, 2018 from http://acikerisim.iku.edu.tr:8080/xmlui/bitstream/handle/11413/1580/tojdac_v060AGSE120.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Novarisa, Kinasih. (2014). *Pola Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved Januari 16, 2018, from Universitas Negeri Yogyakarta, Web site: http://eprints.uny.ac.id/26950/1/kinasih%20novarisa_10102244005.pdf
- Raharja, Karta. (2013). Anak Yatim di Indonesia Capai 3,2 Juta. *Republika*. Retrieved Januari 12, 2018 from <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/04/01/mkk1kp-anak-yatim-di-indonesia-capai-32-juta>
- Santosa, R.K. (2010). *Panti Asuhan Anak Terlantar di Solo*. Skripsi S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved Januari 16, 2018 from Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Web site: <http://e-journal.uajy.ac.id/2388/5/6TA12180.pdf>
- Surjastuti, C.S. (2012). *Panti Asuhan dan Ketelantaran Anak*. Skripsi S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved Januari 17, 2018 from <http://e-journal.uajy.ac.id/163/3/2TA12924.pdf>